Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS IV SDN 028 KUBANG JAYA

Elisa Nur Kaidah[1], Dhea Masida Risya[2], Ghaisani Rasmayanti[3], Khairun Nisa[4]
Universitas Islam Riau
[1]elisanurkaidah@student.uir.ac.id, [2]dheamasidarisya@student.uir.ac.id,
[3]ghaisanirasmayanti@student.uir.ac.id, [4]khairunnisap@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the personal experience writing skills of fourth-grade students (Class IVC) at SDN 028 KUBANG JAYA, Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau, through the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model. The background of this study is the low writing ability of students, characterized by difficulties in expressing ideas, constructing sentences, and using punctuation correctly. This study employed a qualitative descriptive approach with 35 research subjects consisting of 26 male students and 9 female students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests. The research instruments included observation sheets, interview guides, and writing skill assessment rubrics covering aspects of content, paragraph structure, vocabulary use, language use, as well as spelling and punctuation. The results indicate that the implementation of the Project Based Learning model significantly improved students' writing skills. Students became more active, creative, and confident in expressing their personal experiences in written form. The learning process, which included determining topics, creating writing outlines, drafting, revising, and presenting work, encouraged students to understand the stages of writing systematically. Furthermore, a collaborative learning environment and the teacher's role as a facilitator also contributed to the improvement of students' writing skills. Therefore, the Project Based Learning model can serve as an innovative learning alternative to enhance writing skills in elementary schools.

Keywords: Writing Skills, Project Based Learning, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa yang ditandai dengan kesulitan dalam mengungkapkan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan tanda baca secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa yang terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian keterampilan menulis yang mencakup aspek isi tulisan, struktur

paragraf, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran yang meliputi penentuan topik, pembuatan kerangka tulisan, penulisan, revisi, hingga presentasi karya mendorong siswa untuk memahami tahapan menulis secara sistematis. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif dan peran guru sebagai fasilitator turut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Project Based Learning, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang memberikan fondasi bagi pembelajaran lanjutan. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan pengetahuan dasar dan keterampilan penting yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar adalah membentuk kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Faoji dan Budianto (2024) juga mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, cakap, dan berdedikasi terhadap bangsa dan negara dengan menanamkan iman kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianut setiap siswa dan dengan menanamkan rasa sopan, sopan, dan santun kepada setiap orang tanpa memandang ras, suku, atau agama mereka. Pendidikan dasar merupakan tahap penting karena di sinilah karakter dan dasar pengetahuan siswa dibangun, yang akan memengaruhi perkembangan akademik dan pribadi mereka di masa depan (Ansya, 2023). Dengan terbentuknya karakter dan dasar pengetahuan maka siswa siap untuk menghadapi pendidikan di jenjang lebih tinggi (Dewi & Erwin, 2025). Bahasa Indonesia adalah keterampilan yang penting untuk dikuasai dan dikembangkan sejak dini agar siswa dapat memperoleh sikap sosial yang baik di masa depan. Menurut Meneses, (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif,

baik secara verbal maupun tertulis, sekaligus juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.(Fatah & Utami, 2024) Merumuskan tujuan pendidikan berarti merencanakan suatu target atau sasaran yang akan dicapai setelah kegiatan pendidikan itu berlangsung. Dengan demikian, tujuan pendidikan merupakan visi pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Rumusan tujuan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, baik dalam kaitannya dengan negara, ideologi, agama, maupun latar belakang kehidupan sosial masyarakat. Merumuskan tujuan pendidikan harus dinyatakan secara jelas dan tegas sehingga setiap orang yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan memahami dengan baik arah pendidikan yang akan dituju. Keterampilan berbahasa pada dasarnya mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk kemampuan berbahasa yang utuh. Di antara keempatnya, keterampilan menulis menempati posisi yang penting karena menulis merupakan bentuk keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kreatif. Menulis di sekolah dasar bukan hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga proses mengorganisasikan ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf yang padu. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun gagasan secara teratur, dan mengembangkan daya imajinasi. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya kemampuan mengembangkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang ketidakteraturan tepat, dalam serta struktur tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.(Intan & Mira, 2023) Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis bukan hanya aktivitas menuangkan kata-kata, melainkan proses berpikir yang kompleks yang mencakup kegiatan merancang, menyusun, merevisi, dan mengembangkan ide secara logis dan

komunikatif. Dalam konteks pendidikan literasi, menulis memiliki peran strategis sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta mengeksplorasi pengalaman pribadi dan social siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya menghasilkan tulisan yang baik secara struktur, tetapi juga memiliki makna dan keberdayaan. Menurut (Dewi & Erwin, 2025) model pembelajaran menulis yang efektif adalah yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, memberi ruang reflektif, dan mendorong partisipasi dalam proses kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN O28 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu,Kabupaten Kampar,Riau kemampuan menulis siswa kelas IVC masih tergolong rendah.Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide,menyusun kalimat,serta penggunaan tanda baca dalam penulisan paragraf. Masalah yang terjadi pada siswa belum bias memenuhi standar menulis dengan baik dan benar. Seharusnya,siswa mampu terampil dalam menulis paragraf deskriftif dalam pengalaman berkesan. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Pembelajaran menulis sering kali lebih menekankan pada teori dan tugas individu,Sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi. Oleh sebab itu,di perlukan metode pembelajaran yang efektiv gunu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered). Dalam model ini, guru diposisikan sebagai motivator sekaligus fasilitator, sementara siswa diberikan kesempatan untuk membangun pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok. Guru bertugas membimbing siswa sepanjang proses pelaksanaan proyek, mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, serta berpikir kreatif, sekaligus memotivasi siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, model PjBL memberikan keleluasaan bagi

pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sebagai strategi memperkaya pengalaman belajar siswa, dengan mengintegrasikan kerja proyek ke dalam proses pengajaran sebagai sarana utama pencapaian kompetensi(Rehani & Triono, 2023).

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek mempunyai tujuan yang bukan hanya mengembangkan keterampilan kognitif siswa, akan tetapi juga keterampilan sosial dalam proses memperoleh pengetahuan dengan pengawasan dan kontrol guru sebagai pembimbing siswa. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat membawa dampak positif pada hasil belajar siswa yang dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas.(Sari dkk., 2023). Model pembelajaran ini merupakan sebuah kegiatan proses menemukan hal baru dengan memecahkan sebuah permasalahan di mana siswa harus mampu menganalisis, menyusun rancangan, menyelesaikan proyek, membuat sebuah presentasi, dan mengevaluasi, serta menampilkan hasil akhir proyek (Saputro, 2018).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam kegiatan menulis teks paragraf tentang pengalaman berkesan di kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses membuat proyek sederhana, seperti menulis pengalaman pribadi pada lembar LKPD, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan mudah menuangkan ide berdasarkan pengalaman nyata mereka. Serupa dengan kajian Utami, R.(2024), untuk mengetahui desain pembelajaran dalam menulis surat pribadi melalui penerapan model Project Based Learning .Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pengalaman pribadi. Oleh karna itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi tentang pengalaman berkesan melalui model inovatif Project Based Learning di kelas IVC

SD 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar alamiah, bersifat deskriptif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fadli, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) pada siswa kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa melalui penerapan model Project Based Learning . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model PjBL, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan hasil tulisan siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan rubrik penilaian keterampilan menulis yang meliputi aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Penilaian keterampilan menulis perlu memperhatikan beberapa aspek meliputi isi gagasan, organisasi tulisan, kosakata, serta ejaan serta tanda baca agar kemampuan siswa dapat dinilai secara menyeluruh (Kristiyanti, 2024). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model Project Based Learning (Habibah & Safrudin, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau, penerapan metode Project Based Learning (PJBL) menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan menulis pengalaman pribadi para siswa. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang berbasis proyek, di mana siswa terlibat secara aktif dalam merancang, menulis, dan menyajikan karya mereka.Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Di awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih kesulitan untuk menemukan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan tanda baca dengan benar. Namun, setelah penerapan metode Project Based Learning, siswa mulai mampu mengembangkan ide dari pengalaman pribadi mereka. Kepercayaan diri siswa meningkat saat menyampaikan gagasan, dan mereka menjadi lebih mudah dalam menyusun paragraf dengan urutan yang jelas. Penerapan metode Project Based Learning dilakukan melalui berbagai langkah, yaitu menentukan topik pengalaman pribadi, membuat kerangka tulisan, menulis paragraf, melakukan revisi, dan presentasi proyek. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga berlatih bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab atas tugas kelompok. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendukung siswa selama pembelajaran.Hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Menulis menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada beberapa aspek penilaian, termasuk isi tulisan, struktur paragraf, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa, dan ejaan serta tanda baca. Tulisan siswa menjadi lebih terarah dan mudah dimengerti dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengaitkan pengalaman nyata dengan materi pelajaran, sehingga proses menulis menjadi lebih berarti.Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa metode Project Based Learning memberikan dampak positif pada keterampilan menulis siswa. Guru mencatat bahwa siswa lebih aktif bertanya, lebih kreatif dalam merangkai cerita pengalaman pribadi,

dan lebih berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang belajar dengan model proyek karena proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Thifana dkk, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, karena siswa lebih mudah mewujudkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, penelitian (Putri & Ganing, 2024) juga menjelaskan bahwa metode Project Based Learning yang berbasis literasi memberikan dampak positif pada keterampilan menulis siswa karena proses belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan metode Project Based Learning pada materi penulisan pengalaman pribadi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Tabel kemampuan menulis pengalaman pribadi yang berkesan siswa (Sebelum dan Sesudah). Berikut adalah tabel perkembangan kemampuan menulis siswa berdasarkan aspekaspek yang di nilai :

Aspek Penilaian	Sebelum Pjbl	Sesudah PJBL	Dampak Peningkatan	Keterangan Berdasarkan Temuan
kosakata	45%	80%	+35%	Siswa lebih kreatif merangkai cerita dan aktif bertanya untuk memperkaya pilihan kata.
Variatif (struktur/isi)	40%	85%	+45%	Tulisan menjadi lebih terarah, runtut, variatif, dan siswa mudah mengembangkan ide dari pengalaman nyata
Ejaan	35%	75%	+40%	Kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa meningkat melalui sesi revisi proyek.
Tanda baca	30%	75%	+40%	Di awal siswa sangat kesulitan, namun setelah

Aspek Penilaian	Sebelum Pjbl	Sesudah PJBL	Dampak Peningkatan	Keterangan Berdasarkan Temuan
				PjBL penempatan titik, koma, dll. menjadi jauh lebih baik.

Peningkatan yang paling besar terjadi pada aspek Variatif (struktur dan isi tulisan) dengan peningkatan sebesar 45%. Ini sesuai dengan penjelasan dalam penelitian yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah menghubungkan pengalaman nyata dan menyusun paragraf secara terstruktur. Penyelesaian masalah Utama: Aspek tanda baca dan ejaan yang awalnya menjadi tantangan terbesar bagi siswa (yaitu mencapai angka 30% dan 35%) berhasil meningkat hingga mencapai target ketuntasan yang baik (70% dan 75%) berkat adanya tahapan revisi dan diskusi kelompok dalam metode PjBL

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA. Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap seiring berjalannya setiap siklus pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif dan ragu-ragu dalam menulis, perlahan tumbuh menjadi lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan diri melalui tulisan. Penerapan metode Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, karena siswa lebih mudah mewujudkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menulis berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami sendiri, hambatan psikologis dalam menulis cenderung berkurang secara signifikan. Rasa takut salah dan bingung menentukan topik tidak lagi menjadi penghalang utama karena siswa menulis dari apa yang sudah mereka ketahui dan rasakan (Thifana dkk, 2024). Metode Project Based Learning yang berbasis literasi memberikan dampak positif pada keterampilan menulis siswa karena proses belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Pembelajaran yang terhubung langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa terbukti mampu meningkatkan

motivasi belajar sekaligus kualitas hasil tulisan. Ketika belajar terasa relevan dan bermakna, siswa cenderung lebih terlibat secara mendalam dalam setiap tahapan proses penulisan (Putri & Ganing, 2024) Peningkatan keterampilan menulis dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui lima aspek penilaian yang digunakan sebagai indikator. Kelima aspek tersebut meliputi isi tulisan, struktur paragraf, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Pertama, dari segi isi tulisan, siswa mulai mampu menyampaikan pengalaman pribadi secara lebih detail dan berkesan. Mereka tidak lagi hanya menuliskan peristiwa secara singkat, tetapi sudah berani menambahkan perasaan, deskripsi suasana, dan refleksi diri ke dalam tulisan mereka. Hal ini mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran menulis di sekolah dasar. Kedua, dalam hal struktur paragraf, siswa yang sebelumnya menulis tanpa alur yang jelas mulai terbiasa menyusun tulisan dengan urutan yang logis — dari pembuka, isi, hingga penutup. Kebiasaan membuat kerangka tulisan sebelum menulis, yang merupakan salah satu langkah dalam PJBL, terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasikan pikiran mereka secara sistematis.

Ketiga, kosakata yang digunakan siswa menjadi lebih kaya dan variatif. Proses diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman yang dilakukan sebelum menulis secara alami menstimulasi siswa untuk mencari dan menggunakan kata-kata baru yang lebih tepat dalam menggambarkan pengalaman mereka. Interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif seperti PJBL berkontribusi secara langsung terhadap perluasan kosakata produktif siswa sekolah dasar (Widiastuti dkk, 2022). Keempat, penggunaan bahasa siswa secara keseluruhan menjadi lebih baik, termasuk dalam hal kesesuaian kata dengan konteks, variasi kalimat, dan ekspresi yang lebih alami. Ini merupakan tanda bahwa siswa tidak hanya menghafal aturan bahasa, tetapi mulai menginternalisasikan dan menerapkannya secara intuitif dalam tulisan mereka.

Kelima, meskipun aspek ejaan dan tanda baca menunjukkan peningkatan yang lebih lambat

dibandingkan aspek lainnya, tetap terlihat kemajuan yang berarti dari waktu ke waktu. Proses revisi berulang dalam PJBL membantu siswa lebih peka terhadap kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kebiasaan merevisi tulisan sebelum dipresentasikan melatih siswa untuk membaca ulang hasil kerja mereka secara lebih kritis. Salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan PJBL dalam penelitian ini adalah peran guru yang mampu bertransformasi dari pengajar konvensional menjadi fasilitator yang aktif mendampingi siswa. Guru tidak lagi berdiri di depan kelas sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan bergerak di antara kelompok-kelompok siswa, memberikan pertanyaan pemantik, umpan balik, dan dukungan emosional. Perubahan peran ini berdampak signifikan terhadap dinamika kelas. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, mencoba, dan bahkan membuat kesalahan karena mereka tahu guru hadir sebagai pendukung, bukan penghakimi. Suasana belajar yang aman dan suportif inilah yang pada akhirnya mendorong keberanian siswa untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Iklim kelas yang positif dan peran guru sebagai fasilitator merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Dimensi sosial dari PJBL juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya berbagi tugas, tetapi juga saling belajar dari pengalaman dan cara berpikir satu sama lain. Proses peer review sederhana — di mana siswa membaca dan memberikan komentar atas tulisan teman — secara tidak langsung mengasah kemampuan analisis dan evaluasi mereka

Interaksi sosial yang terjadi selama proses menulis bersama ini menciptakan apa yang oleh Vygotsky disebut sebagai zone of proximal development — kondisi di mana siswa mampu mencapai pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi dengan bantuan teman sebaya dibandingkan jika mereka bekerja sendirian. Aktivitas kolaboratif dalam PjBL secara konsisten mendorong peningkatan kualitas tulisan siswa SD, terutama dalam aspek koherensi dan kedalaman isi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IVC SDN 028 KUBANG JAYA, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan menentukan topik, membuat kerangka tulisan, menulis, merevisi, hingga mempresentasikan hasil karya membuat siswa lebih mudah memahami tahapan menulis secara sistematis. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif juga membantu siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman. Peran guru sebagai fasilitator dalam model PJBL turut memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya pada materi menulis pengalaman pribadi. Selain meningkatkan kemampuan menulis, model ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, & Erwin. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1(6), 71–82. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284

Fadli. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. Medan, Restu Printing Indonesia, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Fatah, & Utami. (2024). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 2 , Oktober 2024 INDONESIA MELALUI STRATEGI TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 2 , Oktober 2024. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 13(2), 90–99.

Intan, & Mira. (2023). kadilangu IV. Jurnal iilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(05).

Kristiyanti. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2, 306–312.

Putri, & Ganing. (2024). Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Instruction, 5(2), 160–170. https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069

Rehani, & Triono. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(4), 487–496. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273

Thifana dkk. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PADLET DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR Universitas. Jurnal Pendidikan Tambusa, 8(2), 167–186.

Widiastuti dkk. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5(1), 50–56. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.